

THE EFFECT OF COLLABORATIVE INSTRUCTIONAL MODEL AND AUTHENTIC ASSESMENT TECHNIQUES TOWARD STUDENTS ENGLISH ACHIEVEMENTS

(An Experiment In Class 7th Grade Students of SMP at Malang)

LILIK INDRIASASI AGUSTINI

Abstract

The purpose of this research is to find out of effect of collaborative instructional model and authentic assesment towards students English achievement. The method used was an experimental method. While the design used was the factorial design of 2x2. Research hypotheses were tested by analysis of variance (ANOVA). The study concluded that: (1) students English achievements who were given the STAD Instructional model is higher than the group of students English achievement are given the CIRC instructional model, (2) students English achievement who were given the portofolio authentic asesment is higher than the group of students English achievement are given the project authentic assesment, (3) there is an interaction effect between collaborative instructional model and authentic assesment towards students English achievements, (4) special groups students who were given the portofolio authentic assesment, students English achievement who were given the STAD instructional model is higher than the students English achievements are given the CIRC instructional model , (5) special group students who were given the STAD instructional model, students English achievement who were given the portofolio authentic assesment is higher than the students English achievement are given the project authentic assesment,

Key words: *collaborative instructional model, authentic assesment, the students English achievement.*

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DAN ASESMEN AUTENTIK TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS

(Studi Eksperimen pada Siswa SMP Kelas VII di Kota Malang)

LILIK INDRIASASI AGUSTINI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran kolaboratif dan asesmen autentik terhadap hasil belajar Bahasa Inggris. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Sedangkan desain yang digunakan adalah desain faktorial 2x2. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisis varian (ANOVA) dua jalan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa; (1) hasil belajar Bahasa Inggris kelompok siswa yang diberi model pembelajaran kolaboratif STAD lebih tinggi dari hasil belajar Bahasa Inggris kelompok siswa yang diberikan model pembelajaran kolaboratif CIRC, (2) hasil belajar Bahasa Inggris kelompok siswa yang diberi asesmen autentik bentuk portofolio lebih tinggi dari hasil belajar Bahasa Inggris kelompok siswa yang diberi asesmen autentik bentuk proyek, (3) terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran kolaboratif dan asesmen autentik terhadap hasil belajar Bahasa Inggris, (4) khusus kelompok siswa yang diberi asesmen autentik bentuk portofolio, hasil belajar Bahasa Inggris kelompok siswa yang diberi model pembelajaran kolaboratif STAD lebih tinggi daripada hasil belajar Bahasa Inggris kelompok siswa yang diberi model pembelajaran kolaboratif CIRC, (5) khusus siswa yang diberi model pembelajaran STAD, hasil belajar Bahasa Inggris kelompok siswa yang diberikan asesmen autentik portofolio lebih tinggi daripada hasil belajar Bahasa Inggris kelompok siswa yang diberikan asesmen autentik proyek.

Kata kunci: model pembelajaran kolaboratif, asesmen autentik, hasil belajar Bahasa Inggris.

RINGKASAN

Pendahuluan

Model Pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran *inquiry* diawali dengan eksplorasi konsep, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasan sesuai dengan pengetahuan awal yang mereka miliki. Siswa diberi kesempatan untuk mencari sendiri jawaban permasalahan yang diberikan, dan hal lainnya berkaitan dengan pengamatan dan pengalaman sendiri. Upaya penerapan model pembelajaran akan sangat membantu guru dalam penyampaian materi sesuai dengan mata pelajaran yang akan diberikan pada kegiatan belajar mengajar dikelas dengan mudah dipahami anak dan suasana belajar menjadi lebih rileks dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu tercapainya efektivitas pembelajaran secara komprehensif adalah model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*). Pembelajaran kolaboratif adalah proses belajar kelompok yang setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan ketrampilan yang dimilikinya untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. karena pada dasarnya dalam model pembelajaran kolaboratif ini mengutamakan kebersamaan antar teman dalam pembelajaran secara berkelompok dengan menyumbangkan ide-ide yang kreatif dan informatif selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Model Pembelajaran Kolaboratif dasar metode yang digunakan adalah teori interaksional yang memandang belajar sebagai suatu proses membangun makna melalui interaksi sosial. Jadi selama pembentukan kelompok berlangsung di dalam pemberian materi harus terjadi interaksi satu sama lain yang pada akhirnya akan menghasilkan tugas yang baik pula.

Selain itu juga, faktor lain yang turut mempengaruhi tercapainya hasil belajar yang optimal adalah penilaian. Penilaian (*assessment*) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Selama proses pembelajaran siswa berhak mendapatkan hasil tentang apa yang telah di dapat dan dipelajari pada saat proses pembelajaran dengan bentuk penilaian. Pada dasarnya guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memperhatikan penilaian autentik. Penilaian autentik itu sendiri adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Brown (2012 : 10) menjelaskan bahwa asesmen autentik lebih menekankan pada pemberian tugas yang menuntut pembelajar menampilkan, mempraktikkan, atau mendemonstrasikan hasil pembelajarannya di dunia nyata secara bermakna yang mencerminkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam suatu mata pelajaran. Salah satu bentuk penilaian yang termasuk dalam penilaian autentik adalah bentuk portofolio yang mana merupakan kumpulan hasil kerja siswa yang menunjukkan atau memperlihatkan hasil pemikiran mereka, minat, hasil usaha, prestasi dan kreativitas siswa dalam kurun waktu tertentu. Dalam hal ini siswa lebih mengedepankan kreativitas dengan mengumpulkan berbagai macam tugas atau karya yang harus dikumpulkan dalam waktu yang dibatasi supaya para gurupun bisa melihat seberapa jauh perkembangan anak didik mereka baik secara individu maupun kelompok. Selanjutnya untuk mengukur kemampuan siswa dengan penilaian autentik sebagai pembanding dalam hasil belajar adalah bentuk proyek yang mana dalam asesmen bentuk proyek ini sangat membantu dalam mengembangkan ketrampilan berpikir tinggi (berpikir kritis, pemecahan masalah, berpikir kreatif) bagi para peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas. Dalam penilaian jenis ini, proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen faktorial 2×2 . Populasi terjangkau adalah siswa kelas VII SMP Islam Maarif 02 Malang dan siswa SMP Negeri 19 Malang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Multi Stage Random Sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes hasil belajar Bahasa Inggris yang berjumlah 24 soal valid dari 25 soal hasil uji coba. Reliabilitas tes hasil belajar Bahasa Inggris memiliki koefisien 0,85 dan dinyatakan reliabel. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan Analisis Varian (ANOVA) Dua Jalan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil analisis data yang dilakukan temuan penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif jenis STAD lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa daripada model dengan diterapkannya model pembelajaran kolaboratif STAD dapat dilihat dari adanya penerapan beberapa metode belajar dalam satu rencana pembelajaran, misalnya pada saat penyajian materi guru dapat menerapkan metode ceramah, pembentukan kelompok kecil setiap kelompok 4-5 orang siswa yang mungkin menjadikan proses belajar di dalam kelas lebih efektif pada saat diskusi, dengan tidak hanya sekedar materi saja yang disampaikan tetapi juga diiringi interaksi dari para siswa, terkadang di selipkan permainan yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2005:143) *Student Team-Achievement Division (STAD)* adalah satu model pembelajaran kolaboratif yang paling tua dan paling banyak diteliti, karena model ini telah banyak di aplikasikan mulai dari sekolah dasar sampai pendidikan atas. *Student Team-Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu metode pembelajaran yang yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan Kolaboratif. Memungkinkanya guru merapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi dalam satu waktu akan memperkaya pengalaman belajar siswa. Implikasi adanya penerapan model pembelajaran yang bervariasi dalam model pembelajaran STAD ini setidaknya sangat membantu pola belajar siswa.

Dibandingkan dengan model pembelajaran kolaboratif tipe CIRC yang mengutamakan siswa pada kecenderungan membaca dan menulis yang terkadang membuat siswa merasa bosan da tidak termotivasi, karena bagi siswa model pembelajaran kolaboratif tipe CIRC ini tergolong susah dan membutuhkan ketelitian dalam membaca kosakata dan penulisan struktur dari kalimat yang baik. Hal ini sependapat denga Huda (2014:126) dalam *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil, baik homogen maupun heterogen. Pertama-tama, mereka mengikuti serangkaian instruksi guru tentang keterampilan membaca dan menulis, kemudian praktik, lalu pra-penilaian, dan kuis. Setiap kelompok tidak bisa mengikuti kuis hingga anggota-anggota didalamnya menyatakan bahwa mereka benar-benar siap, dan penghargaan atau (*reward*) akan diberikan pada kelompok yang anggota-anggotanya mampu menunjukkan performa yang meningkat, dalam aktivitas membaca dan menulis. Hal inilah yang mungkin menimbulkan tingkat kejenuhan bagi sebagian kelompok siswa yang mendapatkan model pembelajaran kolaboratif tipe CIRC ini, karena tidak semua kelompok siswa memiliki bakatnya di

bidang membaca dan menulis. Oleh karena itu para guru harus pandai dalam menyampaikan materi pada kelompok siswa secara menyenangkan agar materi dalam proses pembelajaran bisa diterima dengan hasil baik oleh kelompok siswa.

Selain itu, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif aspek penilaian juga menjadi penting. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa, penilaian yang dilakukan secara rutin dan intensif akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pemberian penilaian secara intensif akan dapat memotivasi siswa untuk bersaing sehat dalam memperoleh hasil terbaik didalam kelas selama proses pembelajaran dan mengatasi hambatan belajar siswa. Pemberian asesmen secara teratur juga akan menjadikan siswa lebih kreatif dan juga mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang akan berimplikasi juga terhadap penguatan memori siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pemberian asesmen autentik bentuk portofolio lebih baik jika dibandingkan dengan pemberian asesmen autentik bentuk proyek.

Temuan lain dalam penelitian ini membuktikan bahwa, penerapan model pembelajaran kolaboratif jenis STAD lebih efektif daripada model pembelajaran kolaboratif jenis CIRC jika diberikan asesmen autentik portofolio. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kolaboratif jenis STAD secara praktis lebih menyenangkan dibandingkan model pembelajaran kolaboratif jenis CIRC, karena model STAD dalam fase pembentukan kelompok juga kecil sehingga pada saat disampaikan materi dan pemberian tugas, para kelompok siswa bisa lebih berpartisipasi dengan melakukan kerjasama yang baik satu sama lain tidak saling bergantung dengan yang lainnya. Meningkatnya hasil belajar siswa tidak semata-mata dikarenakan adanya penerapan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, tetapi bagaimana guru mengevaluasi juga menjadi suatu hal yang sangat penting untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.

Dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa, pemberian asesmen autentik bentuk proyek yang relatif jarang, akan berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa walaupun masing masing kelompok diberi model pembelajaran Kolaboratif jenis STAD dan CIRC. Pengukuran kemampuan siswa bukan hanya hasilnya saja tetapi juga usaha / kerja keras siswa. Berkaitan dengan penilaian siswa dituntut untuk dapat menggunakan semua kemampuan dan kerja kerasnya agar hasilnya optimal. Dalam hal ini Asesmen Autentik yang harus dijadikan tolak ukur bagi penilaian selama proses pembelajaran berlangsung, karena penilaian autentik merupakan penilaian alternatif yang mengukur kemampuan relatif siswa dalam mencapai

tujuan proses pembelajaran, yang mengajak siswa menggunakan pengetahuan akademik dalam konteks dunia nyata dengan menggunakan masalah yang realistik dan mendorong pada pemikiran terbuka.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil belajar Bahasa Inggris kelompok siswa yang diberi model pembelajaran kolaboratif STAD lebih tinggi dari hasil belajar Bahasa Inggris kelompok siswa yang diberikan model pembelajaran kolaboratif CIRC, (2) Hasil belajar Bahasa Inggris kelompok siswa yang diberi asesmen autentik bentuk portofolio lebih tinggi dari hasil belajar Bahasa Inggris kelompok siswa yang diberi asesmen autentik bentuk proyek, (3) Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran kolaboratif dan asesmen autentik terhadap hasil belajar Bahasa Inggris, (4) khusus kelompok siswa yang diberi asesmen autentik bentuk portofolio, hasil belajar Bahasa Inggris kelompok siswa yang diberi model pembelajaran kolaboratif STAD lebih tinggi daripada hasil belajar Bahasa Inggris kelompok siswa yang diberi model pembelajaran kolaboratif CIRC, (5) khusus siswa yang diberi model pembelajaran STAD, hasil belajar Bahasa Inggris kelompok siswa yang diberikan asesmen autentik portofolio lebih tinggi daripada hasil belajar Bahasa Inggris kelompok siswa yang diberikan asesmen autentik proyek.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan banyak masukan kepada berbagai pihak seperti :1) guru dapat menciptakan iklim belajar yang efektif dan menyenangkan sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil penelitian mengenai penerapan model belajar ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru baik secara teoretis maupun praktis untuk menerapkan model belajar kolaboratif tipe STAD. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa, model belajar STAD efektif dapat membangun minat belajar siswa dan berimplikasi pada meningkatnya hasil belajar siswa. Selain itu juga, pemberian asesmen setiap Kompetensi Dasar (KD) secara efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa. 2) Sekolah dan Dinas Pendidikan. Melalui hasil penelitian tentang penerapan model belajar diatas setidaknya juga menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah dan Dinas Pendidikan terkait. Bagi pihak sekolah, melalui kebijakan kepala sekolah

membuat kebijakan mengenai peningkatan SDM guru dalam pengelolaan pembelajaran dan penilaian kelas. Workshop penerapan model belajar kolaboratif juga menjadi hal yang penting untuk membuat suasana belajar menjadi efektif. Untuk Dinas Pendidikan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan secara teoritik maupun praktis dalam merumuskan kebijakan dalam rangka peningkatan mutu guru dan perbaikan proses pembelajaran yang berkesinambungan.